

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
DI SDN 15 BANUARAN PADANG**

**Oleh:
CICILIA CIKITA ABSES
NPM 1110013411170**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
DI SDN 15 BANUARAN PADANG**

Disusun Oleh:

**CICILIA CIKITA ABSES
NPM 1110013411170**

Telah Disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Padang, Juni 2015
Pembimbing II

Dra. Pebriyenni, M.Si.

M. Tamrin, S.Ag, M.Pd.

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DI SDN 15 BANUARAN PADANG

Cicilia Cikita Abses¹, Pebriyenni², M. Tamrin¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: ciciliacikitaabses93@yahoo.com

Abstract

This research of background by lowering of result learn which is obtained by student at study of IPS SDN 15 Banuaran Padang. Factor becoming its cause is the lack of student concentration and attention in correct reading submitted/sent by lesson items is teacher. As for intention of this research is to mendeskripsikan of result learn class student of V in study of IPS by using model study of Inkuiri. this Type Research is Research Of Action Class. this Subjek Research is class student of V SDN 15 Banuaran Padang amounting to 31 people. Intrumen the used is teacher activity observation sheet, sheet of tes, sheet perception of and attitude of camera. This research is executed in two cycle, which is on each cycle consist of thrice meeting. Pursuant to result of research executed, At cognate aspect (understanding) at cycle of I with mean assess 63,87 experiencing of the make-up of at cycle of II with mean assess 74,19 At aspect of afektif (responsibility) at cycle of I with mean assess 60 experiencing of the make-up of at cycle of II with mean assess 76,20. At aspect of afektif (cooperation) at cycle of I with mean assess 61,29 experiencing of the make-up of at cycle of II with mean assess 75,40. From result of research can be concluded by study of IPS by using model study of Inkuiri can improve result learn class student of V SDN 15 SDN 15 Banuaran Padang at cognate aspect and also afektif.

Keyword: Study Of IPS, Result of Learning, Inkuiri

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu perpaduan antara ilmu sosial dengan kehidupan manusia yang mencakup ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, hukum dan ilmu politik.

Dengan mempelajari IPS ini, maka siswa diharapkan mendapat bekal pengetahuan dalam memahami dirinya sendiri dan orang lain dalam lingkungan masyarakat, baik itu secara individu

maupun kelompok agar terbentuk suatu masyarakat yang baik dan harmonis.

Untuk menunjang tercapainya tujuan IPS tersebut harus didukung dengan suasana pembelajaran yang kondusif karena suasana pembelajaran yang demikian dapat dikembangkan oleh guru yang mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, saat pembelajaran

berlangsung guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah di depan kelas, guru tidak menggunakan model pembelajaran.

Peneliti melihat dalam proses pembelajaran siswa melakukan pengamatan terhadap gambar yang ada dibuku siswa kemudian guru langsung menyampaikan materi di depan kelas dan selanjutnya siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada di buku sehingga siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru dan siswa belum terlibat dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Ada beberapa siswa yang bahkan tidak memperhatikan guru menyampaikan materi, mereka sibuk dengan pekerjaan mereka sendiri seperti, berbicara dengan teman sebangku, membuat gambar dan ada pula yang berjalan di dalam kelas.

Pada proses pembelajaran siswa juga kurang bertanggung jawab dengan pekerjaan yang diberikan oleh guru, dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi tidak menggunakan media pembelajaran yang mengakibatkan siswa kesulitan untuk ,mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Hasil belajar harus menunjukkan sesuatu perubahan tingkah

laku atau perolehan prilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya pada suatu aspek saja tetapi terpadu secara utuh.

Oleh karena itu, guru harus memperhatikan secara sesakma supaya perilaku tersebut dapat dicapai sepenuhnya dan menyeluruh oleh siswa. Perwujudan hasil belajar akan selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran sehingga diperlukan adanya teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar.

Dalam model ini materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam model ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan pendidik sebagai fasilitator dan pembimbing, peserta didik dituntut untuk berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri dilakukan melalui tanya jawab antara pendidik dan peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan hasil belajar ranah kognitif (pemahaman) siswa kelas V pada KD 2.3 tentang menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan

Indonesia dengan menggunakan model Inkuiri di SDN 15 Banuaran.

2. Peningkatan hasil belajar ranah afektif (tanggung jawab) siswa kelas V pada KD 2.3 tentang menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan model Inkuiri di SDN 15 Banuaran.
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar ranah afektif (kerjasama) siswa kelas V pada KD 2.3 tentang menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan model Inkuiri di SDN 15 Banuaran ?

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian ini dilakukan di SDN 15 Banuaran Padang. Lokasi ini terletak di Jln. Banuaran di dekat SMP 17 Padang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 15 Banuaran pada tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan

pada semester genap tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto (2010:16) “PTK yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi”.

Penilaian penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria ketuntasan minimum(KKM).

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data tersebut hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi tentang proses belajar siswa.

Teknik pengumpulan data terdiri dari (1) Observasi yang merupakan pengamatan yang teliti dan sistematis tentang suatu objek (2) Tes, digunakan untuk mengukur kemampuan siswa memahami materi dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model Inkuiri. (3) Catatan lapangan, digunakan untuk melihat kegiatan guru dan siswa yang belum tampak pada pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Lembar Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pada setiap siklus.

2. Lembar Observasi Kegiatan Pengajaran

Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran IPS.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk melihat kegiatan guru dan siswa yang belum tampak pada pembelajaran.

4. Kamera

Merupakan alat yang digunakan untuk mendokumentasikan.

Analisis data bisa dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif merupakan teknik analisis data dengan angka-angka yang terdapat pada hasil observasi, sedangkan kualitatif adalah analisis data berupa penggambaran dari apa yang telah di dapat pada hasil observasi.

Kegiatan guru dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yang dibuat dalam bentuk lembar observasi guru. Di sini peneliti mengamati guru mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.

Analisis lembar observasi aspek afektif belajar siswa dalam proses

pembelajaran IPS digunakan untuk melihat respon siswa dalam proses pembelajaran dan mendukung data tentang pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model Inkuiri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Pengamatan pada siklus I ini dilaksanakan pada waktu proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Pengamatan dilakukan terhadap siswa dan guru.

1) Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran IPS pada siklus I , maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Persentase Kegiatan Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	14	70%	Baik
2	15	75%	Baik
Rata-rata		72,5%	Baik

Pada tabel diperoleh bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran IPS pada pertemuan 1 siklus I ini diperoleh skor 14 dengan persentase 70%. Berdasarkan

kriteria yang didapatkan skor tersebut berada pada rentangan 70%-79%, sehingga pembelajaran dengan model pembelajaran Inkuiri pada pertemuan 1 siklus I termasuk ke dalam kriteria baik, dan pada pertemuan 2 siklus I diperoleh skor 15 dengan persentase 75%.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan skor tersebut berada pada rentangan 70%-79%, sehingga pembelajaran dengan model pembelajaran Inkuiri pada pertemuan 2 siklus I termasuk ke dalam kriteria baik. Berdasarkan persentase dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 siklus I dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Inkuiri pada Siklus I memperoleh rata-rata persentase 72,5% sehingga dapat dikatakan dalam kriteria baik.

2) Data Hasil Observasi Afektif (Tanggung Jawab Dan Kerjasama) Siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi afektif (tanggung jawab dan kerjasama) siswa, digunakan untuk melihat proses dan perkembangan afektif (tanggung jawab dan kerjasama) siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung .

Proses pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Inkuiri (tanggung jawab) siswa pada siklus I

pertemuan 1 dan 2 memperoleh skor 149 dengan rata-rata kelas 60 dan terdiri dari 10 siswa tuntas dan 21 siswa tidak mencapai ketuntasan.

Sedangkan pada afektif (kerjasama) pada pertemuan 1 dan 2 memperoleh skor 152 dengan rata-rata kelas 61,29 dan terdiri dari 11 siswa tuntas dan 20 siswa yang tidak mencapai ketuntasan.

Berdasarkan persentase pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 siklus I dapat disimpulkan bahwa observasi afektif (tanggung jawab) siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Inkuiri pada siklus I memperoleh rata-rata 60,08. dan afektif (kerjasama) adalah 61,29 sehingga perolehan persentase tersebut belum mencapai target.

3) Data Hasil Belajar Siswa

Di akhir siklus I ini guru memberikan tes kepada siswa gunanya untuk mengukur hasil ketuntasan pelajaran IPS siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri.

Dari tabel hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat bahwa dari 31 orang siswa yang mencapai ketuntasan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri hanya 13 orang siswa dengan persentase 41,93%, dan yang tidak tuntas sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 58,06%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan siswa

pada pembelajaran siklus I masih rendah atau belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 70%.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Pengamatan pada siklus II ini dilaksanakan pada waktu proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Pengamatan dilakukan terhadap siswa dan guru.

Dalam kegiatan ini, pengamat (*observer*) mengamati guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan lembar kegiatan guru yang telah disediakan oleh peneliti dan pengamat (*observer*) juga mengamati aspek afektif (tanggung jawab dan kerjasama) siswa. Hasil pengamatan ini diuraikan sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi Kegiatan

Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Persentase Kegiatan Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	17	85%	Sangat Baik
2	19	95%	Sangat Baik
Rata-rata		90%	Sangat Baik

Pada tabel diperoleh bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran

Inkuiri dalam pembelajaran IPS pada pertemuan 1 siklus II ini diperoleh skor 17 dengan persentase 85%. Berdasarkan kriteria yang didapatkan skor tersebut berada pada rentangan 80%-100%, sehingga pembelajaran dengan model pembelajaran Inkuiri pada pertemuan 1 siklus II termasuk ke dalam kriteria sangat baik, dan pada pertemuan 2 siklus II diperoleh skor 19 dengan persentase 95%. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan skor tersebut berada pada rentangan 80%-100%, sehingga pembelajaran dengan model pembelajaran Inkuiri pada pertemuan 2 siklus II termasuk ke dalam kriteria sangat baik.

Berdasarkan persentase dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 siklus II dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Inkuiri pada siklus II memperoleh rata-rata persentase 90% sehingga dapat dikatakan dalam kriteria sangat baik.

2) Data Hasil Observasi Afektif (Tanggung Jawab Dan Kerjasama) Siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi afektif (tanggung jawab dan kerjasama) siswa, digunakan untuk melihat proses dan perkembangan afektif (tanggung jawab dan kerjasama) siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Pada tabel terlihat bahwa dalam proses pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Inkuiri afektif (tanggung jawab) siswa pada siklus II pertemuan 1 memperoleh skor 189 dengan rata-rata kelas 76,20 serta 26 siswa tuntas dan 5 siswa tidak mencapai ketuntasan.

Sedangkan pada tabel afektif (kerjasama) pertemuan 1 dan 2 memperoleh skor 182 dengan rata-rata kelas 75,40 dan 25 siswa tuntas 6 siswa tidak mencapai ketuntasan. Berdasarkan persentase pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 siklus II dapat disimpulkan bahwa observasi afektif (tanggung jawab) siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Inkuiri pada siklus II memperoleh rata-rata 76,20 dan afektif (kerjasama) adalah 75,40 sehingga dapat dikatakan sangat baik dan sudah mencapai target afektif (tanggung jawab dan kerjasama) siswa yang diinginkan yaitu 70%.

3) Data Hasil Belajar Siswa

Di akhir siklus II ini guru memberikan tes kepada siswa gunanya untuk mengukur hasil ketuntasan pelajaran IPS siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa dari 31 orang siswa yang mencapai ketuntasan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri sebanyak 25 orang siswa dengan

persentase 80,64%, dan yang tidak tuntas sebanyak 6 orang siswa dengan persentase 19,35%.

Dapat ditarik kesimpulan apabila dibandingkan dengan siklus I, maka siklus II ini jauh lebih baik. Hal ini terlihat pada persentase ketuntasan belajar. Pada siklus I terdapat 41,93% siswa yang tuntas belajar, sedangkan pada siklus II terdapat 80,64% siswa yang tuntas belajar. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II, siswa sudah dapat dikatakan tuntas belajar secara klasikal sudah meningkat. Hal ini menunjukkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran sudah mencapai target pembelajaran yang diinginkan yaitu 70%.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan dan satu kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan (observasi) kegiatan guru dalam pembelajaran IPS, pengamatan afektif (tanggung jawab dan kerjasama) siswa, tes hasil belajar siswa dan catatan lapangan.

a) Kegiatan Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase kegiatan guru. Dalam hal

ini terlihat peningkatan pada pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran Inkuiri pada Tabel 3:

Tabel 3. Persentase Kegiatan Guru Pada Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata per Siklus	Keterangan
I	72,5%	Baik
II	90%	Sangat Baik
Rata-rata		Sangat Baik

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran Inkuiri pada siklus I dapat dilihat rata-rata persentase 72,5% dapat dikatakan baik. Sementara rata-rata persentase kegiatan guru pada siklus II adalah 90%, sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Inkuiri dapat dikatakan sangat baik dan mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II sebesar 17,5%

b) Hasil Belajar Afektif (Tanggung Jawab) siswa

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran menggunakan model Inkuiri juga terlihat pada hasil belajar afektif (tanggung jawab) siswa. Dalam hal ini terlihat pada peningkatan hasil belajar afektif (tanggung jawab) siswa pada Tabel 4.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Afektif (Tanggung Jawab) Pada Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata	Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai ≥ 70	Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai < 70
Siklus I	60,08	10 orang	21 orang
Siklus II	76,20	26 orang	5 orang

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa hasil belajar afektif (tanggung jawab) siswa melalui model Inkuiri pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 60,08, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 76,20. Oleh karena itu peningkatan hasil belajar afektif (tanggung jawab) siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 16,12.

Hal ini dikarenakan pertama guru membimbing siswa dalam merumuskan masalah seperti mencari masalah-masalah dari teks proklamasi. Yang kedua guru membimbing siswa dalam mengajukan hipotesis seperti guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan berbagai pertanyaan.

Yang ketiga mengumpulkan data yaitu didalam hal ini siswa lebih diberi kesempatan untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Yang keempat menguji hipotesis yaitu didalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada siswa membuktikan kebenaran mengenai jawaban-jawaban yang sudah diperoleh. Dengan hal tersebut pembelajaran IPS telah dapat berpengaruh pada peningkatan

hasil belajar afektif (tanggung jawab) siswa dari siklus I ke siklus II.

c) Hasil Belajar Afektif (Kerjasama) Siswa

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran menggunakan model Inkuiri juga terlihat pada hasil belajar afektif (kerjasama) siswa. Dalam hal ini terlihat pada peningkatan hasil belajar afektif (kerjasama) siswa pada Tabel.

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Afektif (Kerjasama) Siswa Kelas V Pada Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata	Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai ≥ 70	Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai < 70
Siklus I	61,29	11 orang	20 orang
Siklus II	75,40	25 orang	6 orang

Dari Tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar afektif (kerjasama) siswa melalui model Inkuiri pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 61,29, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 75,40. Oleh karena itu peningkatan hasiannya belajar afektif (kerjasama) siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 14,11. Hal ini disebabkan didalam siklus I ada 20 orang siswa yang tidak melaksanakan kerjasama dengan baik masing-masing kelompoknya, seperti halnya siswa lebih sibuk mencari sendiri jawaban tanpa melakukan diskusi bersama teman kelompoknya.

Dan pada siklus II ada 6 orang siswa yang tidak melaksanakan kerjasama, karena siswa tersebut sibuk bermain dan mengganggu temannya yang sedang bekerja. Peningkatan kerjasama pada siklus I dan II dikarenakan siswa yang sebelumnya tidak ikut dalam membuat tugas kelompok, guru memberikan sanksi kepada kelompok yang tidak kompak dalam membuat tugas tersebut. Sehingga didalam pembelajaran IPS telah dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar afektif (kerjasama) siswa dari siklus I ke siklus II.

d). Hasil Belajar Siswa

Setelah peneliti melakukan penelitian pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dilihat dari ketuntasan klasikal di siklus I sebesar 41,93% siswa yang tuntas, meningkat pada siklus II menjadi 80,64% siswa yang tuntas. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada Tabel:

Tabel 6. Persentase Hasil Belajar Pada Siklus I dan II

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai ≥ 70	Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai < 70
Siklus I	41,93% = 13 orang	58,06% = 18 orang
Siklus II	80,64% = 25 orang	19,35% = 6 orang

Upaya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri memberikan hasil yang baik, terbukti dengan meningkatnya perolehan hasil belajar siswa menuju ke arah yang lebih baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang dicapai siswa pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model Inkuiri.

Peningkatan yang terjadi dalam pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II memperlihatkan bahwa perbaikan terhadap pembelajaran IPS telah berhasil dengan baik. Persentase yang dicapai siswa pada siklus I adalah 41,93% meningkat menjadi 80,64% pada siklus II atau hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 38,71%. Ini disebabkan karena guru sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran Inkuiri dengan langkah yang pertama guru memberikan orientasi atau rangsangan yaitu mengarahkan siswa pada persiapan pemecahan masalah sebelum masuk pada topik pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata tes hasil belajar pada

siklus I siswa yang tuntas sebanyak 13 orang dengan rata-rata 41,93 dan yang tidak tuntas 18 orang dengan rata-rata 58,06. dengan rata-rata nilai 63,87. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 25 orang dengan rata-rata 80,64 dan yang tidak tuntas 6 orang dengan rata-rata 19,35. dengan rata-rata nilai 74,19. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,32.

2. Model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar afektif (tanggung jawab) siswa pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 10 orang dan tidak tuntas 21 orang dengan rata-rata nilai 60, sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 26 orang dan tidak tuntas 5 orang dengan rata-rata nilai rata-rata 76,20. Dengan demikian hasil belajar afektif (tanggung jawab) siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,2.
3. Model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar afektif (kerjasama) siswa pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 11 orang dan tidak tuntas 20 orang dengan rata-rata nilai 61,29, sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 25 orang dan tidak tuntas 6 orang dengan rata-rata nilai 75,40. Dengan demikian

hasil belajar afektif (kerjasama) siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,11.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan kepada:

1. Bagi guru, sebaiknya model pembelajaran Inkuiri bisa dijadikan sebagai alternatif yang bisa digunakan dalam pembelajaran diantara model-model pembelajaran yang sudah ada.
2. Bagi siswa, diharapkan agar meningkatnya sikap kerja sama dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran khususnya dalam mengerjakan kerja kelompok sehingga peningkatan hasil belajar siswa menjadi meningkat.
3. Bagi peneliti lain, disarankan jika ingin melakukan penelitian dengan model yang sama sebaiknya harus lebih bisa mengendalikan kondisi kelas, karena dengan model pembelajaran Inkuiri ini sering kali guru kurang bisa mengendalikan siswa yang meribut dan keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Askara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Hernawan, Asep. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hosnan M, 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Pebriyenni, 2009. *Bahan Ajar Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Depdiknas.
- Permendikbud Nomor 66. 2013. *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Permenikbud.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.